

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SDIT ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

Hadi Lopian Pohan¹, Rizki Ade Yusuf², Rizky Sembiring Depari³

^{1,2,3}) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: hadi0332233018@uinsu.ac.id¹, rizki0332233008@uinsu.ac.id², rizky0332233020@uinsu.ac.id³

Abstrak

Hanya sedikit penelitian yang secara khusus meneliti pengelolaan program tahfidz di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara, yang didirikan pada tahun 2015 dan, seperti sekolah dasar lainnya, mengimplementasikan program Pendidikan Nasional di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terlepas dari kenyataan bahwa banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki bagaimana program-program tersebut dikelola. Meskipun demikian, sekolah ini menawarkan program menghafal Al-Qur'an yang fantastis. Melalui program tahfidz, para siswa dapat menghafal satu juz Al-Qur'an setiap tahunnya. Selain itu, para siswa juga telah berhasil dalam berbagai acara kompetitif, seperti turnamen tahfidz dan lainnya seperti Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ). Lebih lanjut, dengan menganalisis perubahan yang dialami SDIT Islamic Center Sumatera Utara, penelitian ini berusaha untuk menutup kesenjangan tersebut. Metodologi studi kasus deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi mengenai administrasi program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara dikumpulkan melalui wawancara, dokumen, dan observasi. Teori Miles, Huberman, dan Saldana yang berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil temuan, program menghafal Al-Qur'an di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara secara efektif memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Program menghafal al-Qur'an direncanakan dalam tiga tahap: 1) dengan menetapkan tujuan, memilih materi, mengorganisir pendidik, dan mengatur evaluasi; 2) dengan mengorganisir sumber daya program, menempatkannya dalam struktur organisasi, dan mengalokasikan sumber daya; dan 3) dengan mempraktekkan proses pembelajaran dan penilaian yang tepat. Penelitian ini menyarankan agar para peneliti melihat proses pembelajaran secara langsung, memantau perkembangan hafalan, dan menilai prosedur dan hasilnya.

Kata kunci: Manajemen, Program Tahfidz Al-Qur'an, Struktur Organisasi

Abstract

Few studies have specifically examined the management of the tahfidz program at SDIT Islamic Centre North Sumatra, which was established in 2015 and, like other primary schools, implements the National Education program under the Ministry of Education and Culture, despite the fact that many studies have been conducted to investigate how such programs are managed. Despite this, the school offers a fantastic Qur'an memorization program. Through the tahfidz program, students are able to memorize one juz of the Qur'an each year. In addition, students have also been successful in various competitive events, such as tahfidz tournaments and others like Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ). Furthermore, by analyzing the changes experienced by SDIT Islamic Center North Sumatra, this research seeks to close the gap. A qualitative descriptive case study methodology was used in this research. Information regarding the administration of the Quran memorization program at SDIT Islamic Center North Sumatra was collected through interviews, documents, and observations. Miles, Huberman, and Saldana's theory-which focuses on collection, presentation, and conclusion-was used to analyze the data. Based on the findings, the Qur'an memorization program at SDIT Islamic Centre North Sumatra effectively utilizes management functions, namely through the following stages: The Qur'an memorization program is planned in three stages: 1) by setting objectives, selecting materials, organizing educators, and arranging for evaluation; 2) by organizing program resources, placing them in the organizational structure, and allocating resources; and 3) by practicing appropriate learning and assessment processes. This study suggests that researchers should observe the learning process firsthand, monitor the development of memorization, and assess the procedures and results.

Keywords: Management, Qur'an Tahfidz Program, Organizational Structure

PENDAHULUAN

Relevansi pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi masyarakat Muslim ditunjukkan oleh fenomena kontemporer. Hal ini menunjukkan kesediaan masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di

kelas menghafal Al-Qur'an di sekolah-sekolah. ... agar anak-anak lebih sering berinteraksi dengan Al Qur'an dan tidak menjadi buta akan Al Qur'an (Abdul Azis, 2004). Banyak sekolah formal, termasuk madrasah dan pesantren, sekarang menyediakan program menghafal Al-Qur'an. Baik sekolah negeri maupun swasta terlibat di dalamnya. Namun, untuk menjadi seorang hafidzul Qur'an, seseorang harus bekerja keras, bersungguh-sungguh, dan bersungguh-sungguh (Ajeng Wahyuni & Akhmad Syahid, 2019). Dibutuhkan banyak waktu dan usaha untuk memahami maknanya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena menjadi seorang Hafidzul Qur'an adalah posisi yang sangat berharga dengan banyak keuntungan (Abd. Kholid and Muhammad Shohibul Mafariech, 2021).

Orang tua seharusnya merasa senang dengan anak-anaknya yang mau belajar, apalagi menghafal Al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh banyak anak saat ini. Al-Qur'an adalah aset yang tak ternilai harganya bagi keluarga, dan orang tua yang memahami manfaatnya akan sangat senang ketika anaknya berhasil menghafalnya.

Menurut Al-Hafidz As-Suyuti, fondasi keyakinan Islam adalah Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda saat ini merupakan hal yang mulia dan perlu agar mereka dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya, memancarkan kebaikan dari Al-Qur'an di dalam jiwanya, serta terhindar dari kekeruhan hidup dan emosi serta keputusan-keputusan yang sesat (Aida Hidayah, 2018). Oleh karena itu, agar generasi masa depan dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya, maka perlu adanya upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Manfaat menghafal akan sangat besar jika Anda mengerahkan banyak usaha dan daya tahan. Salah satu strategi untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif adalah dengan menggunakan teknik dan metode yang dapat meningkatkan keefektifan proses menghafal (Ahmad Salim Badwilan, 2009). Meskipun kecepatan memori dan ketajaman mental dapat ditingkatkan, kemurnian hati dan jiwa sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an. Mengingat fokus dan konsentrasi dapat ditingkatkan dengan memiliki hati dan jiwa yang bersih dan tenang.

Dibutuhkan banyak kesabaran dan kerja keras untuk menghafal, atau tahfidz. Setiap individu harus beradaptasi dengan kapasitas mereka sendiri. Hal ini mencakup waktu serta metode dan taktik pembelajaran. Ini adalah disiplin tahfidz, yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an dan bukan pada pemahaman substansinya (Cucu Susianti, 2016). Tindakan mengingat kembali konten yang perlu diingat dikenal sebagai menghafal. Namun tahap selanjutnya adalah mempelajari teks untuk mendapatkan maknanya setelah Anda menghafal seluruh Al-Qur'an, dengan benar atau tidak sempurna.

Program tahfidz dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, baik secara formal maupun informal, termasuk di sekolah, madrasah, dan pesantren. Menetapkan tujuan untuk memastikan bahwa siswa menyelesaikan hafalan tepat waktu dan memberikan ruang yang cukup untuk sesi belajar yang nyaman dan produktif adalah cara lain yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membantu siswa dalam proses menghafal (Yuke Maulidina, 2020). Saat belajar Al-Qur'an, anak-anak dapat membuat jadwal, tujuan, dan rencana yang disesuaikan dengan kemampuan menghafal mereka. Setelah selesai menghafal, muraja'ah mengulang apa yang telah mereka pelajari. Karena membutuhkan pengulangan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, tingkat ini sangat penting. Ketidaktahuan akan materi akan mengakibatkan hilangnya hafalan (Munzir Hitami, 2012).

Hasilnya, sekolah yang menerapkan program tahfidz dapat berfungsi secara efektif dan menggunakan teknik manajemen untuk mendukung organisasi dalam menetapkan tujuan dan mengoptimalkan kinerja guru. Para pengajar dapat membantu para siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar dengan memberikan bimbingan dan arahan baik di dalam maupun di luar kelas, seperti di rumah. Mereka juga dapat mendorong siswa untuk tetap bersemangat dan melakukan upaya yang konsisten untuk menghafal Al-Qur'an (Ulfa Rahmi, 2020).

Pendidikan adalah bagian penting dari manajemen. Hal ini karena pendidikan memerlukan manajemen. Manajemen fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut harus bekerja sama. Semua bagian yang terlibat dalam pengelolaan program melakukan tugas ini. sama dengan mengelola program pendidikan seperti Tahfidz Al-Qur'an (Abdul Choliq, 2011). Ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen untuk mengelola pendidikan dan pembelajaran agar proses pendidikan dapat berjalan lebih lancar. Dalam dunia pendidikan, manajemen dikatakan sukses jika tugas-tugasnya dilakukan dengan baik dan benar (Fauziyyah Nur Azmi Nst, Delpi Aprilinda, dan Alim Putra Budiman, 2021). Jika tugas-tugas tersebut tidak dilakukan dengan baik atau benar, hal itu akan berdampak luas dan memperlambat proses. Perencanaan diawali dengan penetapan tujuan dan pengembangan desain, dilanjutkan dengan strategi pembelajaran menghafal

Alquran, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Menurut Besse Ruhaya (2021), manajemen yang ideal adalah manajemen yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur untuk memastikan rencana yang disiapkan berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di SDIT Islamic Centre Sumatra Utara, selain mengikuti program pendidikan nasional yang diawasi oleh Kemendikbud RI, juga ada kegiatan menghafal Al-Qur'an atau program tahfidz. Program ini dimulai sejak awal berdirinya, dengan tujuan peserta didik menghafal 1 juz Al-Qur'an setiap tahun. Saat ini, peserta didik di kelas enam telah menghafal sekitar 6-7 juz Al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti ingin menyelidiki manajemen program tahfidz di SDIT Islamic Centre Sumatra Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an dijalankan.

METODE

Penelitian ini, yang berlangsung antara September 2023 dan November 2023, menggunakan metodologi studi kasus untuk mengumpulkan data kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang suatu entitas, dengan penekanan yang lebih besar pada pemahaman fenomena. Peneliti berusaha memahami persepsi, pengalaman, dan pemahaman responden penelitian terhadap objek penelitian melalui penggunaan alat penelitian utama. Selain itu, teori Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk analisis deskriptif dan induktif data kualitatif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis dilakukan dalam tiga tahap: penyajian data, kondensasi data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk lebih memahami fenomena yang sedang diteliti adalah tujuan dari penelitian ini. Administrasi program tahfidz Al-Qur'an adalah subjek dari penyelidikan kualitatif oleh peneliti. Menemukan makna, ciri-ciri, konstruksi fenomena, dan hipotesis adalah tujuan dari penyelidikan ini. Penulisan ilmiah akan digunakan untuk melaporkan penelitian ini (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, informasi dan data yang dikumpulkan menjadi dasar untuk analisis, penyajian, dan kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian tentang administrasi program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian, pengarahan, pengelolaan, dan perencanaan adalah tugas manajerial utama dalam proses total. Peran-peran tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Manajemen harus mampu memahami dan menerapkan setiap fungsi manajemen secara proporsional agar dapat mengawal organisasi atau perusahaan secara efektif (Mulyono, 2009). Berikut ini adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan administrasi program tahfidz di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara, menurut temuan penelitian yang dikumpulkan melalui pengumpulan data lapangan:

Perencanaan (*Planning*) Tahfidz Al-Qur'an

Merancang tujuan untuk masa depan disebut perencanaan. Menentukan arah, tindakan, sumber daya yang tersedia, dan strategi atau taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah proses perencanaan. Rencana yang matang akan mengurangi risiko dan meningkatkan tingkat keberhasilan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat penting untuk mencapai tujuan (Sabariah, 2021). Beberapa hal krusial perlu dipersiapkan oleh kepala sekolah SDIT Islamic Centre Sumatera Utara dalam tahap perencanaan program tahfidz Alquran. Hal ini termasuk memilih kurikulum program, mencari dan mempekerjakan instruktur yang memenuhi syarat untuk mengajar menghafal Alquran, menentukan waktu pelaksanaan program, serta menyiapkan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaannya.

Studi menunjukkan bahwa tujuan SDIT Islamic Center Sumatera Utara adalah "Menjadi lembaga penyelenggara pendidikan dan tahfizh nasional yang kompetitif pada tahun 2025." Lebih lanjut, tujuan tersebut adalah:

- a) Mempraktikkan pendidikan Tahfizh dengan menggunakan berbagai teknik yang kontekstual dan bervariasi;
- b) Menerapkan Pendidikan Nasional dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c) Memberikan pembinaan berkelanjutan kepada para guru, baik guru umum maupun guru Tahfizh, untuk membantu mereka menjadi lebih profesional.

Dan tujuan sekolah SDIT Islamic Centre Sumatera Utara:

- a) Mendirikan sekolah dasar yang dapat dijadikan contoh bagi masyarakat Sumatera Utara sebagai model sekolah Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw;
- b) Berupaya membumikan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw melalui pendidikan anak usia dini;
- c) Menjadi sekolah yang menantang eksistensi sekolah-sekolah Islam lainnya;
- d) Melestarikan Kalam Allah SWT di wilayah Sumatera Utara.

Jadi, tujuan utama lulusan dari SDIT Islamic Center Sumatera Utara adalah menjadi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam adab dan karakter, serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Menghafal Al-Qur'an 6 Juz

Para penghafal al-Qur'an tidak hanya mengingat, tetapi juga bertindak dan berperilaku dengan cara yang sama. Mereka memahami Al-Qur'an dengan benar, memiliki iman dan ketaqwaan, dan menjadi warga negara yang baik. Memiliki perilaku sosial yang baik, kesehatan fisik, mental, dan kemandirian.

- b. Memiliki kemampuan dasar bahasa Arab

Memiliki kemampuan untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang Arab dalam percakapan sederhana setiap hari untuk membantunya berkembang di tingkat berikutnya.

- c. Mengikuti perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

Mendapatkan dasar keilmuan yang baik supaya mampu menalar ragam kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang amat pesat.

Setiap tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, atau hingga lulus, siswa di SDIT Islamic Centre Sumatera Utara diharapkan dapat menghafal satu juz, yang terdiri dari juz 30, 1, 2, 3, 4, dan 5. Selain itu, keberhasilan program Tahfidz sangat bergantung pada waktu pelaksanaannya. Dengan pengertian bahwa pertemuan akan dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari pukul 08.00-09.00 WIB dan siang hari pukul 13.00-14.00 WIB. Selanjutnya ditambah dengan murojaah (mengulang hafalan) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk setiap kelas. Dana yang diperuntukkan untuk acara-acara yang berhubungan dengan hafalan Qur'an seperti wisuda dan tasmii' juga harus dialokasikan, di samping untuk kegiatan-kegiatan pendukung.

Selain itu, salah satu guru tahfidz Al-Qur'an ditunjuk sebagai koordinator oleh kepala sekolah. Untuk menjamin bahwa proses pembelajaran Tahfidz berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan, koordinator Tahfidz dan tim guru Tahfidz berkolaborasi. Tanggung jawab mereka juga mencakup perencanaan materi, jadwal, dan penilaian program.

Berdasarkan data yang terkumpul, ada beberapa persyaratan untuk mengidentifikasi pendidik atau pengajar tahfidz Al-Qur'an. Di antaranya adalah pendidik atau ustadz atau ustadzah yang sudah hafal Al-Qur'an, baik yang sudah khatam 30 juz dan memiliki Syahadah Al-Qur'an yang jelas, maupun pendidik atau ustadz-ustadzah yang sudah hafal Al-Qur'an dan masih dalam proses menyelesaikan hingga 30 juz, serta yang sudah bisa membaca dengan lancar. Selain itu, kepala sekolah SDIT Islamic Center Sumatera Utara harus menyetujui penerimaan tenaga pendidik tersebut. Selain itu, perencanaan evaluasi diselesaikan tepat waktu.

Pengorganisasian (*Organizing*) Tahfizh Al-Qur'an

Mengalokasikan sumber daya, menetapkan tugas dan tanggung jawab, dan mengoordinasikan di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi adalah tindakan pengorganisasian. Perencanaan yang matang diperlukan selama proses pengorganisasian untuk menjamin bahwa tugas dan tanggung jawab diberikan dengan cara yang efektif dan efisien serta sumber daya didistribusikan dengan tepat untuk memenuhi tujuan perusahaan (Ruhaya, 2021). Untuk memberikan tugas, tanggung jawab, dan kegiatan yang berhubungan dengan fungsi organisasi kepada individu atau kelompok sesuai dengan bakat dan kemampuannya, pengorganisasian memerlukan penempatan orang atau kelompok ke dalam struktur organisasi yang telah diatur sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi berkontribusi untuk memastikan seluruh elemen organisasi bekerja sama secara sinergis.

Pentingnya organisasi dalam manajemen terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk memastikan bahwa para pengajar dan penyelenggara program berkolaborasi untuk mencapai tujuan program secara efektif dan cepat, program menghafal Al-Quran harus terorganisir dengan baik. Perencanaan program ini harus

mempertimbangkan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada para pengajar dan koordinator program, serta menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia secara cerdas.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat, organisasi beroperasi dengan membuat dan mengintegrasikan program tahfidz Alquran ke dalam struktur manajemen dan menetapkan tanggung jawab kepada setiap sumber daya manusia yang relevan sebagai penanggung jawab, mulai dari direktur sekolah dan turun ke bawah ke koordinator program dan menugaskan para guru tahfidz sebagai pelaksana yang pada akhirnya mendapatkan keputusan alokasi dari anggota tim yang lain.

Pelaksanaan (*Actuating*) Tahfihz Al-Qur'an

Kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang menghafal Al-Quran harus dilakukan sesuai dengan rencana atau program yang telah disusun sebelumnya. Program atau rencana tersebut harus memiliki beberapa komponen, seperti jadwal, sumber daya yang diperlukan, dan tujuan. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang diinginkan, pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran dapat dilakukan secara terorganisir dan terstruktur (Indri Lestari, 2021). Para guru dan administrator program Tahfidz Quran sekarang akan menangani semua persiapan yang dibuat selama fase perencanaan, memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan memenuhi tujuannya.

Dengan menggunakan informasi dari SDIT Islamic Center Sumatera Utara yang telah peneliti kumpulkan, berikut ini:

a. Kriteria pengajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Islamic Center Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Quran di SDIT Islamic Center Sumut, guru tahfidz Quran harus menghafal minimal 7 juz Al Quran. Namun hafalan saja tidak cukup, perlu menghafal dengan lancar, membaca dengan baik dan mengikuti standar bacaan tartil untuk membimbing siswa dalam membaca .

b. Waktu Pelaksanaan

Senin hingga Kamis pada pukul 08.00 hingga 09.00 WIB dan pukul 13.00 hingga 14.00 WIB adalah waktu belajar tahfidz Quran di SDIT Islamic Center Sumut. Langkah pertama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah membaca doa dengan nyaring secara kelas di bawah bimbingan ustadz atau ustadzah tahfidz. Materi hafalan hari itu kemudian diberikan kepada seluruh siswa oleh guru tahfidz Alquran, yang kemudian memulai proses membacakan kepada setiap siswa beberapa kali di setiap ayat, dengan setiap siswa mengulangi bacaan tersebut sebanyak sepuluh kali untuk setiap kalimat. Guru tahfidz akan meminta siswa mempersiapkan hafalan terbimbing jika bacaan terbimbing mencapai tujuan hafalan. Jika ada siswa yang mau menghafal, secara bergiliran mereka mencatat apa yang baru dihafalnya sampai akhir pelajaran. Mereka membaca catatan baru yang dikirimkan pagi itu, menghafalkannya, lalu ustadz atau ustadzah pengajar tahfidz Al-Qur'an memperdengarkan kembali untuk mereka. Siswa wajib menyampaikan muroja'ah atau mengulang memo dengan menggunakan rekaman suara pada hari yang sama setelah selesai belajar di sekolah dan pulang. Hal ini sebagai bukti bahwa mereka muroja'ah di rumah dan diberikan kepada guru tahfidz di kelas atau kelompok tertentu.

c. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Materi tahfidz Quran di SDIT Islamic Center Sumut dibagi sesuai tingkatan kelas masing-masing, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dengan target rata-rata 1 juz per tahun. Dari kelas I tujuan hafalannya satu juz, kemudian kita lanjutkan hafalan di kelas II dengan tujuan hafalan satu juz lagi, dan seterusnya. sampai tahun keenam dengan target total 6 juz. Bagian hafalan setiap tingkatannya sama dengan bagian hafalan siswa tahun pertama yaitu pengenalan Al-Quran. Pada pembelajaran selanjutnya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengingat karena sudah familiar sejak pembelajaran pertama. Dan pada kelas II, III, dan seterusnya diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena jika siswa sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an maka tidak akan mengalami kesulitan dalam menyiapkan setoran atau muroja yang baru atau berulang.

d. Metode yang digunakan

Guru menggunakan metode atau pendekatan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Pembina tahfidz Al-Qur'an bebas memilih dari berbagai kemungkinan pendekatan. Agar pembelajaran dapat terjadi dengan sukses dan cepat, guru harus memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta isi yang akan diajarkan. Metodologi Talqin dan Talaqqi digunakan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an SDIT Islamic Center Sumatera Utara. Dengan metode ini, siswa membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran di bawah bimbingan guru tahfidz. Mereka kemudian mengulang-ulang ayat tersebut kepada gurunya, sang ustadz atau ustadzah. Pendekatan Talqin dan

Talaqqi telah kami ajarkan sejak kelas I awal semester. Membaca dan membaca disamakan dengan menggunakan strategi ini.

Pengawasan (*Controlling*) Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan dari tahap pengawasan adalah untuk menjamin agar seluruh operasional dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Observasi dan penilaian dilakukan terhadap kegiatan yang telah selesai untuk melacak pelaksanaannya dan memastikan tujuan yang dimaksudkan tercapai. Temuan penilaian akan dianalisis sebagai masukan untuk melakukan koreksi yang diperlukan dan mencapai tujuan. Dalam rangka memonitor dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan serta memberikan masukan dan gagasan yang bermanfaat, kepala sekolah dan pengawas pendidikan berhak mengunjungi kursus tahfidz Al-Qur'an (Nur Azmi Nst, Aprilinda, dan Budiman, 2021). Mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan merupakan tujuan evaluasi tahfidz Al-Qur'an. Hasil akhir program, kinerja instruktur dan siswa, serta kesesuaian program dengan tuntutan masyarakat dan lapangan, semuanya dapat dinilai. Hasil evaluasi ini dapat menjadi landasan bagi perbaikan program di masa depan, baik dari segi efektivitas maupun kualitas.

Setelah program yang dimaksud terlaksana, Kepala SDIT Islamic Center Sumut melakukan evaluasi terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Ada dua bentuk evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, dengan alasan sebagai berikut:

a. Evaluasi Proses

Sebagai bagian dari pelaksanaan program yang direncanakan sebelumnya, kepala sekolah melakukan evaluasi proses. Evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu hal yang krusial. Dan seberapa baik dan efisien pelaksanaannya? Oleh karena itu, tinjauan proses sangat penting untuk menentukan apa yang tidak berfungsi dan bagaimana memperbaikinya.

Para pengajar Al-Qur'an SDIT Islamic Center Sumut terbukti sangat metodis dan terukur dalam praktik evaluasinya. Melalui ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester (UTS/UAS), guru dapat memantau perkembangan hafalan Al-Qur'an siswanya selama mempelajarinya. Selain itu, laporan temuan penilaian dapat memberi tahu orang tua dan wali tentang pertumbuhan dan pencapaian anak mereka. Dengan demikian kedepannya program tahfidz Al-Qur'an dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses evaluasi yang telah dilakukan oleh SDIT Islamic Center Sumut.

b. Evaluasi hasil

Para pengajar tahfidz dapat menilai hasil pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan melihat apakah ada perubahan atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini juga akan menunjukkan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi tahfidz, bagaimana orang tua dan wali murid merespons, dan bagaimana masyarakat secara keseluruhan merespons kualitas dan kemajuan program tahfidz Al-Qur'an.

SIMPULAN

Setelah memaparkan beberapa asumsi dan data diatas, peneliti mendapati beberapa kesimpulan mengenai penerapan fungsi manajemen yang diterapkan oleh SDIT Islamic Center Sumatera Utara yang akan di paparkan sebagai berikut; Pertama, program tahfidz di SDIT Islamic Center Sumatera Utara, dimulai dengan memuat beberapa aspek perencanaan diantaranya; materi yang menjadi prospek sudah direncanakan dan disiapkan, meninjau para pendidik program (perencanaan pendidik), serta melakukan beberapa perencanaan evaluasi. Hal ini dilakukan agar program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan seoptimal mungkin sebagai mana mestinya. Kedua, dilakukan sistem pengorganisasian. Untuk mempermudah pembagian tugas dengan membuat beberapa struktur kepengurusan agar program terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketiga, pelaksanaan serta penerapan program yang telah disusun harus teralisasi pada kegiatan dilapangan, sesuai dengan waktu, materi, dan metode yang telah disusun. Keempat, Peninjauan langsung kegiatan belajar mengajar serta pemantauan terhadap peningkatan hafalan santri yang kemudian dievaluasi sebagai upaya pengoptimalan program serta meninjau keberhasilan program yang telah direncanakan.

Dari hasil data yang didapati oleh peneliti ini, peneliti sadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka sepatutnya dilakukan beberapa penelitian lebih lanjut pada program-program tahfidz Al-Quran agar bisa meningkatkan pengetahuan dan supaya lebih mengupgrade pendidikan di Indonesia. Diharapkan penelitian kedepannya bisa mendapatkan beberapa data berupa inovasi baru dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an terkhusus pada jenjang pendidikan

sekolah dasar, untuk membantu para pendidik dan peserta didik tahfidz dalam menerapkan program-program dalam menghafal Al-Qur'an pada masa perkembangan zaman seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011.
- Hidayah, Aida. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al Quran (Teori Dan Pendekatan)*. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Kholid, Abd., and Muhammad Shohibul Mafariech. "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 221–224.
- Lestari, Indri. "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an Berbasis Teknik Talaqqi Di SMP IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2021): 1–13.
- Maulidina, Yuke, Unang Wahidin, and Wartono. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Smpit El Ma'mur Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–15. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1612>.
- Miles, Matthew B., Michael A. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mulyono. *Manajemen Adminitrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Nur Azmi Nst, Fauziyyah, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1320–1331.
- Rahmi, Ulfa. "Strategi Guru Tahfizh Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang." *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2020): 16–29.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 125–132.
- Sabariah. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 116–122.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary* 5, no. 1 (2019): 87–96.